

**PERANAN MASYARAKAT DALAM KEMANDIRIAN
PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA
(Studi Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)**

Nikander Neksen dan Agung Suprojo

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: nikanderneksen01@gmail.com

***Abstract:** The importance of society role to realize development independency is not only an involvement but also liveliness. This research was purposed to understand the role of society on the independency of development, wherein the facilities and basic facilities objects were identified firstly and followed by the society role then. This research was located in Sumber Brantas village. Qualitative research method was used. This research collected secondary and primary data of five informants. The research results showed that the society role on the independency of facilities and basic facilities development were understood as (1) an involvement of the society on development planning and performing; (2) contribution of the society in the form of physical and material; (3) a determination of society's decision together; (4) a subject and contributor of the development. The main supporting factor of society's role was contribution in the forms of physic, money and idea. The main obstructing factor was unwillingness of the society to act on the development.*

***Key words:** society role; independency; facilities and basic facilities development*

Abstrak: Pentingnya peranan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian pembangunan tidak hanya sebatas keterlibatan saja, tetapi juga keaktifan dalam pembangunan dan pewujudan program-program yang dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan masyarakat dalam kemandirian pembangunan, dimana diidentifikasi dahulu objek sarana prasarana yang berswada masyarakat, kemudian diikuti peranan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di Desa Sumber Brantas. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer dari lima orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan masyarakat dalam kemandirian pembangunan sarana prasarana diketahui sebagai berikut: (1) masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; (2) kontribusi masyarakat terhadap pembangunan berupa tenaga dan materi; (3) penetapan keputusan oleh masyarakat desa secara bersama-sama; (4) peranan masyarakat dalam pembangunan sebagai subjek yang terlibat langsung dan sebagai kontributor. Faktor pendukung utama peranan masyarakat adalah kontribusi berupa tenaga, uang dan pemikiran, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah masih adanya masyarakat yang enggan untuk berperan aktif dalam pembangunan.

Kata Kunci: peranan masyarakat; kemandirian; pembangunan sarana prasarana

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pembangunan desa mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan keberdayaan untuk pembangunan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, serta budaya. Pembangunan desa kedepannya diperkirakan masih akan menghadapi beberapa kendala dan permasalahan mendasar, seperti: (a) terbatasnya sarana prasarana dasar, informasi peluang usaha/pasar, serta pengetahuan, ketrampilan teknis dan kewirausahaan masyarakat yang menghambat berkembangnya kegiatan ekonomi rakyat di perdesaan; (b) masih terbatasnya kemampuan masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan di

perdesaan dalam pembangunan, pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana dasar perdesaan; dan (c) belum mantapnya kelembagaan sosial-ekonomi masyarakat.

Kemandirian pembangunan desa terletak pada satu kunci penting, yakni adanya peranan masyarakat. Peranan masyarakat dalam pembangunan desa berarti memberikan peluang kepada masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam hal pembangunan desanya. Dalam hal ini peranan dapat dipersamakan dengan berpartisipasi, yaitu terlibat dalam program, berkontribusi dan ikut serta. Namun demikian, peranan merupakan hal yang lebih terfokus pada suatu titik. Kemandirian berarti ada unsur inisiatif atau kemauan berusaha dari masyarakat untuk membangun desanya tanpa terlalu menggantungkan setiap permasalahan kepada Pemerintah Desa maupun pihak ketiga/swasta. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui peranan masyarakat dalam kemandirian pembangunan sarana prasarana, serta faktor pendukung dan penghambat utama peranan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah: (1) karena sudah ada jalinan kerja sama diantara kampus dengan instansi, (2) sebab belum pernah dilakukan sebelumnya penelitian dengan judul serupa di Desa Sumber Brantas, (3) permasalahan peranan masyarakat dalam pembangunan memang sudah ada di Desa Sumber Brantas, akan tetapi masih perlu diteliti kebenarannya sehingga dilakukanlah penelitian ini.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik "*snowball sampling*". Menurut Sugiyono (2012), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampling dan sumber data, yang pada awal jumlah sedikit, kemudian lama-kelamaan menjadi besar. Informan penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri atas: Kaur pembangunan, kepala desa, Ibu Ari, Ibu Suwito dan Bapak Sutarmaji. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen pembangunan Desa Sumber Brantas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana di Desa Sumber Brantas adalah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program, hingga pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan keputusan pembangunan sudah dapat dilakukan secara mandiri. Di dalam pembangunan, rencana program

harus diputuskan bersama masyarakat kemudian barulah ke Pemerintah Desa. Hal yang demikian merupakan keputusan dari bawah (*bottom-up*).

- b. Kontribusi masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana adalah bervariasi. Kontribusi memiliki manfaat yang besar sebagai pendorong kegiatan pembangunan. Kontribusi masyarakat Desa Sumber Brantas diketahui berupa tenaga, pemikiran, uang, material dan alat-alat yang digunakan untuk membangun. Kontribusi masyarakat dalam bentuk anggaran besarnya berkisar antara Rp 100.000,00-Rp 500.000,00 perkeluarga. Bagi masyarakat yang pendapatannya kurang, dapat berkontribusi di bawah nominal tersebut.
- c. Penetapan keputusan oleh masyarakat Desa Sumber Brantas dilakukan secara bersama-sama di dalam musyawarah desa. Penetapan ini harus melalui kesepakatan bersama. Masyarakat harus kritis dengan apa yang sangat mereka butuhkan pada saat dilakukannya penentuan program pembangunan. Artinya, hal-hal yang menjadi prioritas itulah yang ditetapkan untuk pembangunannya. Dalam penetapan keputusan pembangunan, masyarakat melakukannya secara sadar tanpa harus bergantung kepada pemerintah, kecuali dalam hal perizinan dan perlindungan.
- d. Menurut teori, salah satu untuk mengetahui ciri-ciri peranan adalah peran masyarakat (Poerwanto, 2002). Peran ini berkaitan dengan tugas yang dilakukan oleh masyarakat dalam mensukseskan pembangunan. Peran masyarakat dalam pembangunan di Desa Sumber Brantas sebagai subjek pembangunan atau aktor pembangunan, dimana masyarakat terlibat langsung dan menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan. Selain sebagai aktor, masyarakat juga sebagai penyedia alat-alat pembangunan, seperti: cangkul, kendaraan, serta alat-alat untuk membangun gedung. Ciri mandiri dalam peran masyarakat adalah adanya tanggung jawab terhadap pembangunan (Antonius, dkk, 2002). Kesadaran masyarakat akan tanggung jawab mereka untuk membangun sarana prasarana yang dibutuhkan sangat diharapkan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Masyarakat Dalam Kemandirian Pembangunan Sarana Prasarana

Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal atau keadaan yang bisa dijadikan sesuatu yang menunjang kegiatan pembangunan sarana prasarana di Desa Sumber Brantas. Adapun yang menjadi faktor pendukung antara lain:

- a. Pada tahap perencanaan pembangunan sarana prasarana, masyarakat membutuhkan tempat untuk melaksanakan musyawarah, pengeras suara, LCD dan buku catatan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat membutuhkan fasilitas alat-alat pembangunan. Hal-hal inilah yang dapat mendukung keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

- b. Faktor yang mendukung masyarakat untuk bisa memberikan kontribusinya adalah secara fisik masyarakat mampu menyumbangkan tenaga untuk membangun objek sarana prasarana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari segi materi, masyarakat pada umumnya mampu memberikan kontribusi uang dengan besaran yang bervariasi mulai dari Rp 50.000,00- Rp 500.000,00.
- c. Faktor yang mendukung penetapan keputusan pembangunan adalah gotong royong. Masyarakat berkumpul bersama, melaksanakan musyawarah bersama-sama dan menentukannya bersama-sama pula. Gotong royong menandakan kebersamaan masyarakat dalam proses pembangunan masih kental.
- d. Hal lainnya yang mendukung peran masyarakat untuk terlibat di dalam pembangunan adalah keahlian. Keahlian masing-masing masyarakat dibutuhkan di bidang perancangan sampai tahap penyelesaian konstruksi bangunan. Selain keahlian, stamina dari masyarakat juga menjadi faktor yang mendukung berjalannya pembangunan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat terjadi karena adanya kekurangan pada faktor pendukung. Hal ini bisa menghambat proses pembangunan, dari perencanaan sampai pelaksanaannya.

- a. Pada saat pengambilan keputusan, ada masyarakat yang sudah terlatih dan terbiasa, akan tetapi ada pula masyarakat yang belum menguasai dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat tersebut harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu.
- b. Secara ekonomi, masyarakat Desa Sumber Brantas masih kurang. Hal ini berakibat pada jumlah kontribusi dalam bentuk materi, seperti uang. Selain itu, masyarakat Desa Sumber Brantas juga sibuk pergi ke kebun. Hal inipun berakibat pada kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga. Pada pelaksanaan program, idealnya masyarakat terlibat secara langsung dengan jumlah tertentu. Namun demikian, sedikitnya masyarakat yang terlibat menyebabkan pembangunan terhambat dan pengerjaannya menjadi lama.
- c. Keputusan baru akan ditetapkan ketika semua hal yang direncanakan sudah diperkirakan dengan pasti dan akurat. Di Desa Sumber Brantas, keputusan tentang pembangunan tidak serta merta ditetapkan. Sebelum pembangunan sarana prasarana ditetapkan, survei lapangan harus diadakan terlebih dahulu dengan maksud agar keputusan yang ditetapkan akurat dan pasti pada saat pelaksanaannya di kemudian hari.
- d. Peran masyarakat sebagai aktor yang terlibat secara aktif dalam pembangunan dalam bentuk tenaga harus memiliki stamina yang kuat. Namun, masyarakat secara fisik memiliki keterbatasan stamina dan tenaga. Hal ini dapat berakibat pada terhambatnya proses pembangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Kemandirian pembangunan oleh masyarakat Desa Sumber Brantas sudah cukup baik, dengan indikasi sudah berdirinya sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat desa, yaitu: gedung desa, balai pertemuan, mushola, gereja, lapangan olahraga, masjid. Peranan masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana di Desa Sumber Brantas memiliki beberapa ciri sebagai berikut: (1) Masyarakat terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; (2) Kontribusi masyarakat terhadap pembangunan berbentuk tenaga, materi dan pemikiran; (3) Tujuan pembangunan ditetapkan bersama-sama oleh masyarakat; (4) Peran masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai subjek pembangunan dengan memberikan berbagai kontribusi.
- b. Faktor pendukung peranan masyarakat dalam kemandirian pembangunan sarana prasarana, antara lain: (1) Fasilitas, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan; (2) Kemampuan secara fisik dan materi; (3) Gotong royong masyarakat dalam melaksanakan musyawarah; dan (4) Keahlian yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun faktor yang menghambat kemandirian masyarakat Desa Sumber Brantas dalam pembangunan sarana prasarana adalah: (1) Adanya masyarakat yang belum terlatih dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembangunan; (2) Kurangnya kemampuan ekonomi masyarakat; dan (3) Terbatasnya stamina atau tenaga dari masyarakat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka Peneliti berusaha untuk memberikan saran kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Sumber Brantas. Bagi masyarakat Desa Sumber Brantas, kemandirian dan semangat untuk aktif terlibat dalam pembangunan perlu ditingkatkan lagi dengan maksud agar masyarakat tidak terlalu bergantung kepada Pemerintah Desa terlebih masalah pendanaan, kecuali untuk program-program negara. Pemerintahan desa hendaknya mampu meningkatkan peranan masyarakat dalam pembangunan dengan melibatkan masyarakat pada setiap program dan menjadi koordinator, mediator dan fasilitator bagi masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, dkk. 2002. *Empowerment, Stress dan Konflik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Poerwanto, Hari. 2002. *Inovasi Perubahan Sosial Budaya*. POLTEK. Vol. 1/22.